

KONSEP DASAR DAN PERANAN LINGUISTIK DALAM BAHASA JERMAN

Rina Erianty¹, Lamtiur Riris Tua Silaban², Sasmita Napitu³, Anjany Pandiangan⁴,
Rifa Sri Murni⁵, Nasywa Humaira Affandy Hasibuan⁶

rina@unimed.ac.id¹, lamtiurris@gmail.com², sasmitanapitu9@gmail.com³,
jany310506@gmail.com⁴, rifasrimurni31@gmail.com⁵, hnasywa954@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai bahasa. Objek linguistik adalah parole dan langue, kecuali bahasa. Linguistik adalah ilmu dinamis yang berkembang membentuk sejarah berdasarkan bentuk objek dan materi. Linguistik memiliki hubungan dengan ilmu lain, seperti psikologi lalu sosiologi. Dalam mempelajari linguistik, terdapat dikotomi yang harus dipahami, seperti linguistik sinkronik-diakronik, dsb. Subdisiplin ilmu linguistik diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Linguistik harus dipahami oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: Linguistik Umum, Pendidikan Bahasa Jerman.

PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Di dalam linguistik, tidak hanya membahas tentang satu bahasa saja, tapi mencakup semua bahasa. Akan tetapi, disini kita difokuskan bagaimana bahasa itu tercipta, bentuk kebahasaan, keragaman bahasa, dan sebagainya.

Kajian linguistik ini, digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. Hal ini membuktikan bahwa, bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk adanya jalinan interaksi sosial. Nah, di dalam linguistik itu sendiri membahas banyak hal, berkaitan dengan ilmu bahasa, seperti linguistik Makro dan mikro yang memiliki cakupan, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, semiotik, sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik, dan juga linguistik antropologi.

Nah, di dalam artikel ini, membahas mengenai kedudukan linguistik yang sesungguhnya, juga membahas mengenai apa saja gejala kebahasaan yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

Dan dari sini, kita bisa menanggulangi bersama, cara agar penggunaan bahasa Indonesia menjadi prioritas di kalangan masyarakat, juga agar setiap pemuda-pemudi menjalankan perannya sebagai generasi penerus.

Tak hanya itu, pada artikel ini pula bersama kita akan mengupas gejala yang menjadi keluhan kebanyakan orang berdasarkan pengalaman saya sesuai dengan yang terjadi saat ini.

Dengan demikian, akan menambah wawasan, baik bagi penulis maupun pembaca, mengenai hal apa saja yang menjadi faktor utama munculnya gejala dalam kebahasaan sehingga dengan sendirinya akan menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa sendiri, bangga dengan bahasa sendiri, dan meningkatkan kecintaan tanah air Indonesia.

METODOLOGI

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep linguistik

umum secara sistematis berdasarkan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Kata linguistik berasal dari bahasa Latin *lingua* yang berarti bahasa. Linguistik tidak hanya mempelajari satu bahasa tertentu, tetapi mempelajari bahasa secara umum sebagai sistem komunikasi manusia. Dalam kajiannya, linguistik berusaha menjelaskan bagaimana bahasa terbentuk, bagaimana bahasa digunakan, serta bagaimana bahasa berkembang dalam kehidupan manusia.

Beberapa ahli bahasa memberikan definisi mengenai linguistik. Menurut *Ferdinand de Saussure, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai suatu sistem tanda (*system of signs). Bahasa dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki aturan tertentu.

Menurut Abdul Chaer, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah dengan tujuan memahami struktur dan fungsi bahasa. Linguistik memandang bahasa sebagai objek kajian yang dapat dianalisis secara sistematis dan objektif.

Sementara itu, Verhaar menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari struktur bahasa serta cara bahasa digunakan oleh manusia dalam komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah, sistematis, dan objektif, baik dari segi struktur maupun penggunaannya dalam kehidupan manusia.

1. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memiliki beberapa karakteristik atau hakikat yang membedakannya dari sistem komunikasi lain.

- Bahasa Bersifat Sistematis

Bahasa terdiri dari unsur-unsur yang tersusun secara teratur dan memiliki aturan tertentu. Unsur-unsur bahasa seperti bunyi, kata, dan kalimat saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu sistem yang terstruktur.

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia terdapat aturan mengenai susunan kalimat seperti:

Subjek + Predikat + Objek + Keterangan.

Contoh:

"Saya membaca buku di perpustakaan."

Susunan kata dalam kalimat tersebut mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku.

- Bahasa Bersifat Arbitrer

Sifat arbitrer berarti hubungan antara bentuk kata dan maknanya bersifat sewenang-wenang. Tidak ada hubungan langsung antara bunyi suatu kata dengan makna yang dikandungnya.

Misalnya:

kata "meja" dalam bahasa Indonesia

kata "table" dalam bahasa Inggris

kata "Tisch" dalam bahasa Jerman

Ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama, tetapi bentuk bunyinya berbeda.

- Bahasa Bersifat Produktif

Bahasa memiliki kemampuan untuk menghasilkan kalimat yang tidak terbatas jumlahnya. Dengan menggunakan sejumlah kata yang terbatas, manusia dapat membentuk berbagai kalimat baru untuk menyampaikan berbagai ide.

Sebagai contoh, kata-kata dalam bahasa dapat disusun menjadi berbagai kalimat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

- Bahasa Bersifat Dinamis

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat. Perubahan bahasa dapat terjadi dalam bentuk penambahan kosakata baru, perubahan makna kata, maupun perubahan dalam struktur bahasa.

Contohnya adalah munculnya kata-kata baru dalam era teknologi seperti:

internet, aplikasi, digital, dan media sosial.

- Bahasa Bersifat Sosial

Bahasa digunakan dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu dalam masyarakat. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

2. Fungsi Ekspresi Diri

Bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pikiran seseorang. Misalnya, seseorang dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan rasa bahagia, sedih, marah, atau kecewa.

3. Fungsi Integrasi Sosial

Bahasa membantu manusia untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang sama, anggota masyarakat dapat saling memahami dan bekerja sama dalam kehidupan sosial.

4. Fungsi Kontrol Sosial

Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan nasihat, perintah, larangan, atau ajakan kepada orang lain.

5. Fungsi Penyampaian Budaya

Bahasa berperan penting dalam menyampaikan dan melestarikan budaya suatu masyarakat. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

6. Objek Kajian Linguistik

Objek kajian linguistik adalah bahasa manusia. Linguistik mempelajari bahasa dari berbagai aspek untuk memahami bagaimana bahasa bekerja sebagai sistem komunikasi.

Beberapa aspek bahasa yang menjadi objek kajian linguistik antara lain:

1. Bunyi bahasa

2. Struktur kata

3. Struktur kalimat

4. Makna bahasa

5. Penggunaan bahasa dalam konteks sosial

Dengan mempelajari aspek-aspek tersebut, linguistik dapat menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Cabang-Cabang Linguistik

Linguistik memiliki berbagai cabang yang mempelajari aspek-aspek tertentu dari bahasa.

- Fonetik

Fonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara fisik. Fonetik membahas bagaimana bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia, bagaimana bunyi tersebut ditransmisikan melalui udara, serta bagaimana bunyi tersebut diterima oleh telinga manusia.

Fonetik dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Fonetik artikulatoris (cara bunyi dihasilkan oleh alat ucap)
2. Fonetik akustik (sifat fisik bunyi bahasa)
3. Fonetik auditoris (cara bunyi diterima oleh pendengar)

- Fonologi

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa. Fonologi tidak hanya membahas bunyi bahasa secara fisik, tetapi juga fungsi bunyi tersebut dalam membedakan makna.

Sebagai contoh:

kata "paku" dan "baku" memiliki perbedaan bunyi /p/ dan /b/ yang menyebabkan perbedaan makna.

Dalam fonologi dikenal istilah *fonem*, yaitu satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna.

- Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukan kata. Morfologi membahas bagaimana kata terbentuk dari unsur-unsur yang lebih kecil yang disebut morfem.

Contoh proses morfologi:

“Afiksasi” (penambahan imbuhan)

contoh: baca → membaca

“Reduplikasi” (pengulangan kata)

contoh: rumah → rumah-rumah

“Komposisi” (penggabungan kata)

contoh: rumah sakit

- Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun menjadi frasa dan kalimat yang memiliki makna.

Sintaksis membahas berbagai hal seperti:

1. struktur kalimat
2. hubungan antar kata dalam kalimat
3. fungsi unsur kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan)

Contoh kalimat:

"Siswa membaca buku di perpustakaan."

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur:

Subjek: siswa

Predikat: membaca

Objek: buku

Keterangan: di perpustakaan

- Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Semantik membahas makna kata, frasa, dan kalimat.

Beberapa konsep dalam semantik antara lain:

1. sinonim (kata yang memiliki makna sama)
2. antonim (kata yang memiliki makna berlawanan)
3. homonim (kata yang memiliki bentuk sama tetapi makna berbeda)

- Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam pragmatik, makna suatu ujaran tidak hanya ditentukan oleh kata-kata yang digunakan, tetapi juga oleh situasi dan konteks komunikasi.

Contoh:

Kalimat "Di sini panas sekali."

Secara semantik berarti suhu yang tinggi, tetapi secara pragmatik bisa berarti permintaan untuk menyalakan kipas atau membuka jendela.

8. Linguistik Mikro dan Linguistik Makro

Linguistik dapat dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro.

- Linguistik Mikro

Linguistik mikro mempelajari struktur internal bahasa tanpa mengaitkannya dengan faktor eksternal.

Bidang yang termasuk linguistik mikro antara lain:

- ❖ fonologi
- ❖ morfologi
- ❖ sintaksis
- ❖ semantik

- Linguistik Makro

Linguistik makro mempelajari hubungan bahasa dengan bidang ilmu lain.

Beberapa cabang linguistik makro antara lain:

- ❖ Sociolinguistik (hubungan bahasa dan masyarakat)
- ❖ Psikolinguistik (hubungan bahasa dan proses mental manusia)
- ❖ Antropolinguistik (hubungan bahasa dan budaya)
- ❖ Neurolinguistik (hubungan bahasa dan sistem saraf)
- ❖ Linguistik terapan (penerapan linguistik dalam pengajaran bahasa).

KESIMPULAN

Linguistik umum merupakan ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah dan sistematis. Linguistik membahas berbagai aspek bahasa seperti bunyi, kata, kalimat, makna, serta penggunaan bahasa dalam komunikasi. Cabang-cabang linguistik meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selain itu, linguistik juga memiliki hubungan dengan berbagai bidang ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi. Dengan mempelajari linguistik umum, kita dapat memahami struktur bahasa serta peran bahasa dalam kehidupan manusia.

Saran

Penelitian mengenai linguistik umum perlu terus dikembangkan agar pemahaman tentang bahasa semakin luas. Mahasiswa dan peneliti diharapkan dapat mempelajari linguistik secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam penelitian bahasa, pendidikan bahasa, dan komunikasi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
Verhaar, J.W.M. 2012. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Keraf, Gorys. 2001. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia..